

## **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2020**

**Yotam Terkelin Lase<sup>1</sup>, Esli Silalahi<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Santo Thomas Medan Jl. Setia Budi

No 479 F, 20132, Indonesia

e-mail : [yterkelinlase@gmail.com](mailto:yterkelinlase@gmail.com) , [esli2silalahi@gmail.com](mailto:esli2silalahi@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of Liquidity, Profitability, Solvency, and Market Ratio on the stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The study population was 185 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study was carried out using a purposive sampling method, namely a sampling technique with several criteria that must be met. The samples used in this study were 39 companies. This study uses secondary data with documentation techniques which can be accessed through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis by conducting t and F tests. The results of hypothesis testing show that Liquidity (Current Ratio) and Market Ratio (Price to Book Value) have a positive and significant effect on the stock prices of manufacturing companies listed on the Stock Exchange Indonesia for the 2017-2020 period, Profitability (Return On Assets) and Solvability (Debt to Equity Ratio) have a negative and significant effect on the stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Simultaneous testing that Liquidity (Current Ratio), Profitability (Return On Assets), Solvency (Debt to Equity Ratio), and Market Ratio (Price to Book Value) have a simultaneous and significant effect on the stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2020. The coefficient of determination of 61.6% means that variations in Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value are able to explain variations in stock prices of 61.6% while the remaining 38.4% is explained by other variables not included in the model.

Keywords: Stock Price, Liquidity, Profitability, Solvency, and Market Ratio

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi. Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. (Fahmi 2013).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memulai sosialisasi “yuk Nabung Saham” guna mengajak masyarakat untuk berinvestasi jangka panjang di pasar modal Indonesia. Sosialisasi ini juga didukung oleh berbagai pihak seperti Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini bisa menjadi salah satu indikator bahwa semua pihak terkait serius ingin membangkitkan semangat investasi di pasar modal Indonesia. Ini adalah kesempatan yang tepat bagi masyarakat sebagai calon investor potensial untuk berinvestasi dipasar modal Indonesia. Pasar modal merupakan lembaga perantara yang berfungsi untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana. Pasar modal adalah pasar yang memperjual belikan instrumen-instrumen keuangan (Husnan 2004). Bagi investor, pasar modal merupakan wahana

untuk menginvestasikan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Pendapatan yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah pendapatan dividen (*dividen yield*) dan *capital gain*, semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya.

Investor dapat melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya dalam mengambil keputusan berinvestasi, selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai saham meliputi : nilai buku, nilai pasar, dan nilai instrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbitan saham (*emiten*). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai instrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai sebenarnya dari saham dapat diproyeksikan melalui analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*).

Analisis fundamental mempertimbangkan unsur-unsur keuangan fundamental seperti laba, deviden, struktur modal, proyeksi dan risiko, dimana analisis ini lebih banyak banyak digunakan oleh akademisi. Analisis teknis menggunakan data historis mengenai perkembangan harga saham dan volume perdagangan sebagai elemen utama. Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi atau investor dalam menentukan harga saham. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham dapat menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi harga pasar perusahaan investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Analisis fundamental dapat dilihat dari laporan keuangan .

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari analisis laporan keuangan dapat mencerminkan perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan, untuk itu perlu menganalisis laporan keuangan yang dapat dilakukan melalui rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio nilai pasar. Menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi utang pada saat jatuh tempo. Dengan demikian, rasio likuiditas bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva sebagai alat ukur. Rasio likuiditas dapat diukur dari *Current Ratio*. *Current Ratio* menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery 2015).

Rasio profitabilitas Munawir (2010) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dari *Return on Asset*. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustin, 2010). Setiap perusahaan berusaha agar nilai pengembalian atas assetnya tinggi. Semakin tinggi nilai berarti bahwa semakin efektif perusahaan menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba, dengan meningkatnya nilai *Return on Asset* dapat mencerminkan profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista 2012). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2016). Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini dapat diukur dari *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui

perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar saham, terutama untuk kepentingan investor. Menurut Hanafi (2004), rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap harga nilai bukunya. Rasio pasar dapat diukur dari *Price to Book Value*. *Price to Book Value* digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, apakah sudah murah atau masih mahal, sebelum investor membelinya.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sebanyak 185 emiten. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dalam aktivitas usahanya tidak membeli barang jadi dari supplier. Namun, mereka membeli bahan baku yang kemudian dilakukan proses produksi sehingga tercipta barang jadi yang siap digunakan. Dengan kata lain adanya proses produksi untuk menghasilkan produk-produk fisik mengubah bahan baku menjadi produk-produk fisik melalui serangkaian kegiatan yang membutuhkan energi yang masing-masing menciptakan perubahan pada karakteristik fisik.

Dari Laporan keuangan 39 perusahaan manufaktur selama 4 tahun dari tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa rata-rata *Current ratio* mengalami fluktuasi penurunan selama 4 tahun yaitu tahun 2017 sebesar 2,96%, tahun 2018 sebesar 2,63%, tahun 2019 sebesar 3,12% dan tahun 2020 sebesar 2,96%. *Return on asset* tahun 2017 sebesar 11,61%, tahun 2018 sebesar 13,24%, tahun 2019 sebesar 9,62% dan tahun 2020 sebesar 7,55%. *Debt to equity ratio* rata-rata pada tahun 2017 sebesar 1,06%, tahun 2018 sebesar 0,90%, tahun 2019 sebesar 0,78% dan tahun 2020 sebesar 0,77%. Demikian halnya *price book value* mengalami fluktuasi penurunan dimana tahun 2017 sebesar 5,58%, tahun 2018 sebesar 4,40%, tahun 2019 sebesar 4,36% dan tahun 2020 sebesar 3,90%.

Beberapa studi empiris yang mendukung penelitian ini antara lain, Prijati, dkk. (2017) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Nerissa, dkk. (2013) meneliti tentang pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Properti Di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Shares* dan *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return on Assets* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2020.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) harga saham dipasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa. Berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat dilihat bahwa perubahan saham yang terjadi, seperti masing-masing investor sering mempunyai persepsi yang berbeda, sehingga kerap kali salah dalam mengambil keputusan investasi. Dampaknya investor sering tergesa-gesa untuk menjual sahamnya tanpa terlebih dahulu memperhitungkan apakah saham tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.(Sartono 2008). Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Demikian sebaliknya, apabila terdapat kelebihan penawaran maka harga saham cenderung akan turun.

Menurut Jogiyanto (2008), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Husnan (2004) Analisis fundamental merupakan suatu analisis dalam memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang serta menerapkan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Selain permintaan dan penawaran, faktor fundamental sering menjadi tolak ukur seorang investor untuk menentukan strateginya dalam memilih saham, itu dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal.

### Rasio Keuangan

Munawir (2010) menyebutkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Fahmi (2013) rasio keuangan sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya dari perbandingan ini diharapkan sebagai bahan kajian untuk dianalisis dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### Rasio Likuiditas

Hartono (2018) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas diukur dari *current ratio* (CR). *Current ratio* adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hanafi (2016) mengatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini diukur dari *return on asset* (ROA). *Return on Asset yaitu*, (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan dengan kata lain bahwa Return on asset merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasorable Return*) dari asset yang dimilikinya. Return on Asset kerap kali dipakai oleh manajemen untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Syamsuddin (2011) rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Rasio ini diukur dari *debt to equity ratio* (DER), yaitu merupakan rasio yang membandingkan antara total utang, dengan ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

### Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio nilai pasar dapat diukur dari *Price to Book Value (PBV)*.

*Price to Book Value* atau dengan Rasio Harga terhadap Nilai Buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Nilai Buku atau *Book Value* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Rasio *Price to Book Value* ini dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Rasio PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan.

Harmono (2016) PBV atau *Price to Book Value* (Rasio Harga terhadap nilai Buku) ini dapat dihitung dengan membagikan Harga per lembar Saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*). *Price to Book Value* (PBV) dalam satuan persen (%) yang dapat dihitung dengan :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Stock Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

### Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Rasio Lancar atau Current ratio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Current Ratio merupakan salah satu analisis rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*).

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sujarweni (2017). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin baik rasio current ratio-nya maka akan semakin liquid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham. Jadi, current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika current rasio mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan harga saham. Dari hasil penelitian Ariyani, dkk (2018) Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Current Ratio (CR) digunakan sebagai indikator likuiditas perusahaan.

### Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Beberapa ahli mendefinisikan *Return On Asset* sebagai berikut, Definisi *Return On Asset* yaitu "*Return On Asset* yaitu rasio antara *Net Income After Taxe* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal (Sawir,2001).

Harmono (2016) *Return on Asset* yaitu, Rasio imbalan aktiva merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Return On Asset merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasobable Return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai

sebagai laba bersih (*Operating Income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional. Semakin tinggi *Return On Asset* maka Harga Saham akan lebih baik. Artinya ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

Rasio ini memamparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt To Equity Ratio* membandingkan antara kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. (Sujarweni 2017.) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Harmono (2016) dari sudut pandang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, semakin kecil persentase *Debt to equity ratio* maka semakin bagus kesanggupan perusahaan dalam merampungkan kewajiban jangka panjangnya dan begitupun sebaliknya semakin tinggi persentase *Debt to equity ratio* dapat diartikan bahwa komposisi utang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dari komposisi total modal yang dimilikinya yang menunjukkan bahwa sumber modalnya tergantung pada pihak luar. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* maka harga saham akan rendah. Artinya *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham**

*Price to Book Value* atau Rasio Harga terhadap Nilai Buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan.

Nilai Buku atau Book Value memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai Buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan. Rasio *Price to Book Value* ini dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Rasio PBV rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan.

Harmono (2016) PBV atau *Price to Book Value* (Rasio Harga terhadap nilai Buku) ini dapat dihitung dengan membagikan Harga per lembar Saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*). Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Artinya PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 185 perusahaan. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, penarikan sampel dengan kriteria atau berdasarkan tujuan peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap per 31 Desember pada periode 2017- 2020.

2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan laba positif pada periode 2017-2020.

Dari penarikan sampel yang dilakukan di atas berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh penulis, maka diperoleh 39 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel

### Operasionalisasi Variabel

#### Variabel independent

##### 1. Current Ratio (CR)

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. *Current ratio* (CR) diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

##### 2. Return On Asset (ROA)

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan. *Return on asset* (ROA) diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

##### 3. Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) adalah besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to equity ratio* (DER) diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

##### 4. Price to Book Value (PBV)

PBV atau Price to Book Value (Rasio Harga terhadap nilai Buku) ini dapat dihitung dengan membagikan Harga per lembar Saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Stock Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

#### Variabel Dependen (Y)

Harga saham merupakan harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek terhadap saham yang bersangkutan. Harga saham dapat diukur dari harga penutupan (*Closing Price*) dalam satuan rupiah (Rp).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut :  $CP = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 PBV + \varepsilon$

- CP = Harga Saham
- $\alpha$  = Intercept atau konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi
- CR = Current ratio
- ROA = Return on asset
- DER = Debt to equity ratio
- PBV = Price to book value
- $\varepsilon$  = Error term

### Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan agar variabel-variabel bebas yang digunakan sebagai estimator dapat memberikan estimasi secara lebih akurat terhadap variabel terikat dalam penelitian, dengan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji Normalitas

dengan menggunakan uji *Test of Kolmogorov-Smirnov*, Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah memberikan gambaran (deskripsi) dari setiap variabel yang diteliti, seperti rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*) dan simpangan baku (*standard deviasi*). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV) dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR	156	.63	8.47	2.8260	1.43136
ROA	156	.06	27.05	8.1972	6.87422
DER	156	.06	2.69	1.1066	.58335
PBV	156	1.02	82.44	4.1407	9.77066
CP	156	1.01	995.00	257.0208	290.69647
Valid N (listwise)	156				

**Sumber:** Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 1 dapat dirumuskan statistik deskriptif dari setiap variable sebagai berikut: CR memiliki nilai minimum sebesar 0.63 dan nilai maksimumnya sebesar 8.47, nilai rata-rata sebesar 2.8260, dan standar deviasi sebesar 6.87422. Dalam hal ini standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang artinya, fluktuasi yang terjadi pada CR selama periode penelitian mengalami penurunan dan mempunyai sebaran data yang tidak luas.

ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.06 dan nilai maksimumnya sebesar 27.05, nilai rata-rata sebesar 8.1972, dan standar deviasi sebesar 6.87422. Dalam hal ini standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang artinya, fluktuasi yang terjadi pada ROA selama periode penelitian mengalami penurunan dan mempunyai sebaran data yang tidak luas.

DER memiliki nilai minimum sebesar 0.06 dan nilai maksimumnya sebesar 2.69, nilai rata-rata sebesar 1.1066, dan standar deviasi sebesar 0.58335. Dalam hal ini standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang artinya, fluktuasi yang terjadi pada DER selama periode penelitian mengalami penurunan dan mempunyai sebaran data yang tidak luas.

PBV memiliki nilai minimum sebesar 1.02 dan nilai maksimumnya sebesar 82.44, nilai rata-rata sebesar 4.1407, dan standar deviasi sebesar 9.77066. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1.01 dan nilai maksimumnya sebesar 995, nilai rata-rata sebesar 257.0208, dan standar deviasi sebesar 290.69647.

### Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 yang disajikan dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	389.127	77.150		5.044	.000
	CR	43.011	17.117	.212	2.513	.013
	ROA	-22.792	3.841	-.539	-5.933	.000
	DER	-81.574	39.178	-.164	-2.082	.039
	PBV	5.661	2.708	.190	2.090	.038

a. Dependent Variable: CP

**Sumber:** Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji estimasi regresi di atas, maka model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CP = 389,127 + 43,011 CR - 22,792 ROA - 81,574 DER + 5,661 PBV + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta 389,127, hal ini dapat diartikan, apabila variabel bebas dalam kondisi *ceteris paribus*, maka besar nilai variabel terikat (harga saham) sebesar 389,127. Nilai koefisien regresi *Current Ratio (CR)* sebesar 43,011 artinya *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila *Current Ratio* meningkat satu persen (%) maka harga saham akan meningkat sebesar 43,011 dengan asumsi variabel yang lain *ceteris paribus*.

Nilai koefisien regresi *Return On Asset* sebesar -22,792 artinya *return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila *Return On Asset* meningkat satu persen (%) maka harga saham akan menurun sebesar 22,792 dengan asumsi variabel yang lain *ceteris paribus*.

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -81.574 artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat satu persen (%) maka harga saham akan menurun sebesar -81,574 dengan asumsi variabel yang lain *ceteris paribus*.

Nilai koefisien regresi *Price to Book Value* sebesar 5,661 artinya *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila *Price to Book Value* meningkat satu persen (%) maka harga saham akan meningkat sebesar 5,661 dengan asumsi variabel yang lain *ceteris paribus*.

### Hasil Uji Parsial (Uji t )

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan koefisien regresi *Current ratio* sebesar -43,011 dengan nilai signifikan sebesar 0,013 dimana  $0,013 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar -2,513 dan t tabel sebesar  $t_{tabel} 1,978$ . ( $2,513 > 1,978$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on asset* koefisien regresi sebesar -22,792 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *return on asset* mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien regresi *Debt to equity ratio* sebesar -81,574 dengan nilai signifikan sebesar 0,039 dimana  $0,039 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

*Price book value* koefisien regresinya sebesar 5,661 dengan nilai signifikan sebesar 0,038 dimana  $0,038 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 2,090 dan t tabel sebesar 1,978 ( $2,090 >$

1,978), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan Price to book value (PBV) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan uji F sebesar  $0,000 < 0,05$  seperti ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2824066.463	4	706016.616	10.376	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10274120.957	151	68040.536		
	Total	13098187.420	155			
a. Dependent Variable: CP						
b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, PBV						

**Sumber:** Output Olahan Data

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari model penelitian ini adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan F hitung sebesar 10.376 dan F tabel sebesar 2,43 ( $10.376 > 2,34$ ) maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *current ratio* (CR), *Return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan Price to book value (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *harga* saham.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil dari R-Square dari regresi digunakan untuk mengetahui variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan Price book value (PBV). Hasil koefisien determinasi sebagai ditunjukkan Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 <sup>a</sup>	.616	.495	260.84581	1.433
a. Predictors: (Constant), CR,ROA, DER, PBV					
b. Dependent Variable: CP					

**Sumber:** Output Olahan Data

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( R-Square) sebesar 0,616 atau 61,6%. Hal ini berarti bahwa besarnya variasi *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan Price book value (PBV) dapat menjelaskan variasi *harga* saham sebesar 61,6% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sisanya sebesar 38,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa koefisien regresi *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap harga saham adalah

43,011, yang artinya apabila *Current Ratio* naik sebesar 1% maka harga saham perusahaan manufaktur akan naik 43,011. Begitu pula sebaliknya apabila *Current Ratio* turun sebesar 1% maka harga saham perusahaan manufaktur akan turun sebesar 43,011 hal ini ditunjukkan dari nilai arah koefisien regresi. Nilai signifikan *Current Ratio* adalah 0.013 dan  $\alpha = 5\%$  di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau dapat juga dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  *Current Ratio* (CR) 2,513 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,978. Nilai  $t$  hitung  $> t_{tabel}$  ( $2,513 > 1.65$ ). Maka *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prijati, dkk. (2017), yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 2 koefisien regresi *return on asset* sebesar -22,794. *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel *Return On Asset* besar 1% maka harga saham perusahaan manufaktur akan turun sebesar 22,792 begitu pula sebaliknya A) terhadap harga saham adalah -22.792 yang artinya apabila *Return On Asset* naik se apabila *Return On Asset* turun sebesar 1% maka harga saham perusahaan manufaktur akan naik sebesar 22,792 hal ini ditunjukkan dari nilai arah koefisien regresi. Nilai signifikan *Return On Asset* adalah 0,000 adalah  $\alpha = 5\%$  di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alfianti dan Andarini (2017) yang juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh negatif *Return On Asset* terhadap harga saham ini timbul karena meskipun *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, *Return On Asset* yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 2 koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar -81,574. Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah -81,574, yang artinya apabila *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1% maka harga saham perusahaan manufaktur akan turun sebesar 81,574. Begitu pula sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* turun sebesar 1% maka harga saham perusahaan manufaktur akan naik sebesar 81,574 hal ini ditunjukkan dari nilai arah koefisien regresi

Nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* adalah 0,039 dengan  $\alpha = 5\%$  di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung hasil penelitian warnasari purnama sari (2018) menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh to Price Book Value terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi price book value berpengaruh positif terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel *Price to Book Value* terhadap harga saham adalah 5,661 yang artinya apabila *Price to Book Value* naik sebesar 1% maka harga saham perusahaan manufaktur akan naik 5,661. Demikian sebaliknya apabila *Price to Book Value* (PBV) turun sebesar 1% maka harga saham perusahaan manufaktur akan turun sebesar 5,661. Hal ini

ditunjukkan dari nilai arah koefisien regresi dengan nilai signifikan *Price to Book Value* adalah 0,038 dan  $\alpha = 5\%$  di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 signifikan atau dapat juga dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  *Price to Book Value* 2,090 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,978. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,090 > 1,65), maka *Price to Book Value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Nurdesmeri dan Wijayanto, (2021); sitinjak (2006) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### KESIMPULAN

1. Likuiditas dan rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
2. Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020.
3. Secara simultan Likuiditas, Profitabilitas (*Return on Asset*) dan (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020.

Dengan melihat hasil penelitian *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *price book value* perlu dipertimbangkan untuk mengestimasi harga saham. karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi investor atau calon investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal sebaiknya mempertimbangkan variabel tersebut, khususnya variable *current ratio* yang dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi harga saham dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variable *current ratio*, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.3
- Alfianti, D., dan Andarini, S.2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56
- Budianas,2013 *Pengertian Kinerja Keuangan*. Jakarta. Erlangga
- Budialim, Giovanni. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2 (1): 1-23.
- Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM. *Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEI*. Tesis, Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hanafi dan Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono, 2016, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Card Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing
- Houston. 2009. *Manajemen Keuangan. Penerjemah Hermawan Wibowo, Edisi Kedelapan, Edisi Indonesia*. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nerissa, dkk. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Sektor Properti Di BEI Tahun 2009-2011. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(2), 1-16.
- Nurdesmeri dan Andi Wijayanto, 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. X, No.2 Universitas Diponegoro Semarang
- Prijati, dkk. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham food and beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3).
- Sartono, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*, Yogyakarta. BPFE.
- Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni V Wiratna, 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiagustini, Ni luh Putu, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University
- Warnasari purnama Sari. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go warnasari purnama Sari Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. Vol 2 (1) hal.43-52.
- Widoatmodjo, Sawidji, 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula*. Jakarta. Elex Media Komputindo.